

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksualitas dengan implementasinya terhadap anak usia 5-6 tahun di 3 TK Islam Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0.394 > r_{tabel} = 0.361$ dan $t_{hitung} = 3.444 > t_{tabel} = 1,697$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ atau 5%, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Pengaruh pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksualitas berkontribusi sebesar 15.5% pada implementasi yang diberikan orang tua kepada anak usia 5-6 tahun. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang pendidikan seksualitas, semakin tinggi pula implementasi yang diberikan oleh orang tua pada anak usia 5-6 tahun.

B. Implikasi

Pendidikan seksualitas sangat penting untuk diberikan pada anak sejak dini. Orang tua merupakan salah satu pihak yang berperan dalam memberikan pendidikan seksualitas pada anak sejak dini. Pengetahuan orang tua sangat

diperlukan dalam pemberian pendidikan seksualitas, karena sebagian orang tua menganggap pendidikan seksualitas merupakan hal yang tidak perlu diberikan kepada anak sejak dini.

Berdasarkan hal tersebut, implikasi dari hasil penelitian ini adalah orang tua tetap berupaya meningkatkan pengetahuan mereka mengenai pendidikan seksualitas untuk anak usia dini. Orang tua dapat menambah wawasan mereka dengan berbagai cara, seperti membaca *online*, membaca literatur, mengikuti *parenting* tentang pendidikan seksualitas dan lainnya, sehingga orang tua dapat menimplementasikan pendidikan seksualitas kepada anak mereka. Orang tua dapat mengikuti gerakan 1821 yaitu waktu untuk berkumpul keluarga pada pukul 18.00 sampai dengan pukul 21.00, dimana orang tua dengan sepenuh hati menghabiskan waktu 3 jam tersebut dengan kegiatan-kegiatan positif bersama anak seperti shalat berjamaah, makan bersama, berdiskusi mengenai pendidikan seksualitas dan yang lainnya.¹ Orang tua juga dapat memberikan latihan-latihan kepada anak dengan pertanyaan berawalkan dari kata “bagaimana jika”. Anak perlu dilatih dengan menstimulus lewat pertanyaan yang diberikan oleh orang tua, contohnya seperti “bagaimana jika, saat kamu pulang sekolah ada seseorang yang tidak kamu kenal memberikan permen dan mengajakmu pergi menggunakan mobilnya?” Biarkan anak berpikir terlebih dahulu untuk menjawab pertanyaan tersebut, setelah ia

¹ <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=3428> (diakses pada Rabu, 25 Juli 2018 pukul 22.00 WIB)

berpikir dan menjawabnya, orang tua harus segera menjelaskan mengenai kemungkinan-kemungkinan hal negatif yang akan terjadi.

Guru dapat memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan seksualitas untuk anak sejak dini dan ikut membantu dalam mengimplementasikannya di sekolah. Pengenalan pendidikan seksualitas yang diberikan kepada anak dapat disesuaikan dengan kurikulum PAUD, salah satunya melalui tema Diriku. Guru dapat mengenalkan mengenai nama anak, jenis kelamin anak, kegiatan *toilet training* di sekolah dan lainnya.² Dengan demikian, dapat dilihat bahwa semakin tinggi pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksualitas, maka semakin tinggi pula implementasi yang diberikan orang tua kepada anaknya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksualitas, maka semakin rendah pula implementasi yang diberikan orang tua kepada anaknya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan hasil penelitian, peneliti memberi saran agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Bagi Orangtua

² Kementerian Pendidikan dan Budaya, "Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini", (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hlm.5

Bagi orangtua, diharapkan dapat memahami betapa pentingnya pendidikan seksualitas untuk anak sejak dini, maka dari itu diperlukan pengetahuan yang benar serta implementasinya terhadap anak.

2. Bagi Guru

Diharapkan agar guru dapat memberikan edukasi pada orang tua mengenai pendidikan seksualitas dan memberikan pembelajaran tentang seksualitas kepada anak, maka dari itu diperlukan pula wawasan yang luas mengenai pendidikan seksualitas untuk anak usia dini,

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, diharapkan dapat bekerja sama dalam menghilangkan persepsi negatif mengenai anggapan bahwa seksualitas adalah hal yang tabu serta saling membantu untuk menjaga anak dari kejahatan seksualitas yang sedang marak terjadi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan menambah variabel yang berbeda, membahas faktor lainnya, menambah jumlah sampel yang lebih banyak, melibatkan anak untuk menjadi sampel penelitian, tempat yang berbeda, desain penelitian yang lebih tepat dan tetap berhubungan dengan pengetahuan

orang tua tentang pendidikan seksualitas dan implementasinya terhadap anak usia 5-6 tahun.